

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI DALAM MENGHADAPI MENARCHE DI SMP NEGERI 8 KOTA KUPANG

Kadek Dwi Ariesthi¹, Hironima Niyati Fitri¹, Dina M.S. Henukh¹

¹ Program Studi DIII Kebidanan Universitas Citra Bangsa, Kupang 85111

ABSTRAK

Kurangnya sikap yang baik dari remaja putri dalam menghadapi Menarche dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tingkat pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki seorang remaja putri tentang menarche maka semakin baik pula sikap atau tindakan yang akan dilakukan dalam menghadapi Menarche. Peristiwa Menarche adalah terjadinya pendarahan (haid) pertama pada alat kelamin wanita karena kelenjar wanita mulai berfungsi yaitu memasak sel telur dan sel telur yang masak itu lalu keluar dari indung telur (ovarium).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri dalam menghadapi Menarche di SMP Negeri 8 Kupang. Metode penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah : (1) Studi pustaka (melalui buku-buku karangan ilmiah serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian), (2) Studi lapangan (pengumpulan data primer dengan menggunakan kuesioner berupa daftar pertanyaan kepada responden).

Teknik sampling menggunakan total sampling yakni pemilihan sampel dengan mengambil semua anggota populasi untuk dijadikan sampel. Populasinya adalah semua remaja putri yang akan menghadapi Menarche di SMP Negeri 8 Kupang sebanyak 26 orang. Analisis data dilakukan secara univariat yaitu menghitung distribusi dan frekuensi dari variabel yang diteliti dengan menggunakan tabel frekuensi relative dan presentase dari tiap variabel dengan menggunakan rumus proporsi dimana pembilang membagi penyebut.

Hasil analisis data menunjukkan dari 26 responden terdapat 4% responden dengan tingkat pengetahuan baik, 23% responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan 73% responden dengan persepsi kurang. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa terdapat 69% responden dengan sikap baik, 23% responden dengan sikap cukup dan 8% responden dengan sikap kurang.

Kata Kunci : Tingkat pengetahuan, Remaja Putri, Menarche.

ABSTRACT

The lack of good attitude from young women in dealing with Menarche is influenced by several factors, one of which is the level of knowledge. The higher the level of knowledge a teenager has about menarche, the better the attitude or action to be taken in dealing with Menarche. Menarche event is the occurrence of bleeding (menstruation) first on the female genitals because the female glands begin to function, which is to cook the eggs and cooked eggs and then come out of the ovaries (ovaries).

This study aims to identify and identify the level of knowledge and attitudes of young women in dealing with Menarche in SMP Negeri 8 Kupang. The research methods used in this research are: (1) Literature study (through scientific essays and documents related to research), (2) Field studies (primary data collection using questionnaires in the form of questionnaires to respondents).

The sampling technique uses total sampling, which is sample selection by taking all members of the population to be sampled. The population is all 26 young women who will face Menarche in SMP Negeri 8 Kupang. Data analysis was performed univariately by calculating the distribution and frequency of the studied variables using the relative frequency table and the percentage of each variable using the proportion formula where the numerator divides the denominator.

The results of data analysis showed that of the 26 respondents there were 4% of respondents with a good level of knowledge, 23% of respondents with a sufficient level of knowledge and 73% of respondents with insufficient perception. The analysis also shows that there are 69% of respondents with good attitude, 23% of respondents with enough attitude and 8% of respondents with less attitude.

Keywords: Level of knowledge, Young Women, Menarche.

PENDAHULUAN

Peristiwa paling penting pada masa pubertas remaja putri adalah menarche atau haid, yang menjadi pertanda biologis dari kematangan seksual, oleh karena itu remaja putri akan dihadapkan pada keadaan yang memerlukan penyesuaian untuk menerima perubahan-perubahan yang terjadi. Timbullah kini bermacam-macam peristiwa, yaitu reaksi hormonal, reaksi biologis, reaksi psikis, reaksi somatik yang berlangsung secara siklik, dan terjadi pengulangan secara periodik peristiwa menstruasi. Secara normal menarche berlangsung kurang lebih pada usia 11-16 tahun (Kartono, 2006). Umumnya menstruasi pertama dialami oleh seorang remaja putri pada usia 10 -12 tahun (PKBI,1999)

Menurut Biro Pusat Statistik di Indonesia, kelompok umur 10-19 tahun terdiri dari 21.864.100 remaja laki-laki (49,2%) dan 22.470.900 remaja perempuan (40,8%) . Menurut Badan Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, jumlah remaja laki-laki 501.235 orang, sedangkan remaja perempuan 496.355 orang, sedangkan di Kota Kupang jumlah remaja laki-laki 37.553 (3,7%) sedangkan perempuan 31.194 (3,1%) (BPS, 2007).

Peristiwa menarche adalah terjadinya pendarahan (haid) pertama pada alat kelamin wanita karena kelenjar wanita mulai berfungsi yaitu memasak sel telur dan sel telur yang masak itu lalu keluar dari indung telur (ovarium). Peristiwa ini dinamai ovulasi. Bila sel telur yang masak itu disalurkan ke saluran telur kemudian tidak dibuahi maka ia akan keluar bersama darah yang berasal dari permukaan rahim (Willis, 2008).

Umur Siswi SMP (khusus kelas 1 SMP) merupakan umur dalam masa-masa menghadapi menarche dimana para siswi harus memiliki pengetahuan yang cukup mendalam dalam menghadapi menarche tersebut. Berdasarkan hasil survey awal pada SMP Negeri 8 Kupang diperoleh data jumlah siswa kelas 1 sebanyak 300 orang yang terdiri dari 162 pria dan 138 wanita. Dari data ini diperoleh 28 orang siswi yang belum mengalami menarche serta tingkat pengetahuan siswi tentang menarche yang belum begitu sempurna. Hal ini disebabkan karena para siswi datang dari kalangan dan tingkat kehidupan yang berbeda-beda. Dari fenomena diatas, maka penulis tertarik

melakukan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri dalam menghadapi Menarche pada SMP Negeri 8 Kupang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2010), Pendekatan yang digunakan dengan metode survey yaitu suatu penelitian untuk menjelaskan tentang hubungan antara berbagai variabel yang diteliti untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri dalam menghadapi menarche

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja putri yang akan menghadapi menarche yaitu sebanyak 28 orang.

Kriteria Inklusi

1. Dalam pengambilan sampel adalah remaja yang bersedia dan belum Menarche
2. Responden yang dapat membaca dan menulis
3. Bersekolah di SMP Negeri 8 Kupang

Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang dirancang sendiri oleh peneliti sesuai kebutuhan penelitian. Kuesioner berupa pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban benar atau salah. Nilai benar di beri nilai 1 salah di beri nilai 0 dengan jumlah pertanyaan 10.

Analisa data dilakukan secara univariat yaitu menghitung distribusi dan frekuensi dari variabel yang diteliti dengan menggunakan tabel frekuensi relative dan presentase dari tiap variabel dengan menggunakan rumus proporsi dimana pembilang membagi penyebut.

HASIL DAN BAHASAN

Data-data umum yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini meliputi karakteristik responden berdasarkan usia dan sumber informasi akan dijabarkan dan dijelaskan pada diagram-diagram di bawah ini.

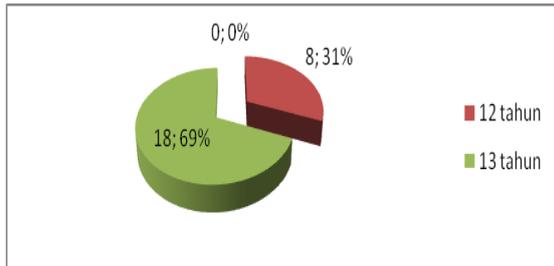


Diagram 1.1 Karakteristik responden berdasarkan usia di SMP Negeri 8 Kota Kupang (Sumber : Data Primer, Juni 2019)

Dari diagram 1.1 diatas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden yang berusia 13 tahun adalah sebesar 69% atau sebanyak 18 orang dan responden yang berusia 12 tahun adalah sebesar 31% atau sebanyak 8 orang.

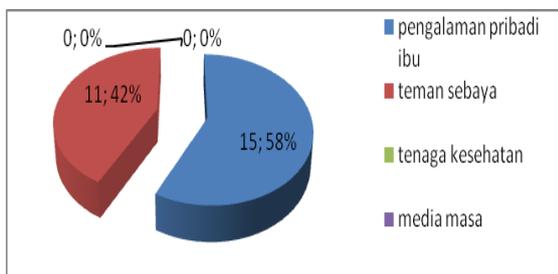


Diagram 1.2 Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi di SMP Negeri 8 Kota Kupang (Sumber : Data Primer, Juni 2019).

Di bawah ini akan dijelaskan tentang karakteristik responden secara khusus dimana terdapat 2 karakteristik, pertama : karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan dan karakteristik responden berdasarkan sikap yang akan dijabarkan dalam diagram-diagram dibawah ini.

1. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri

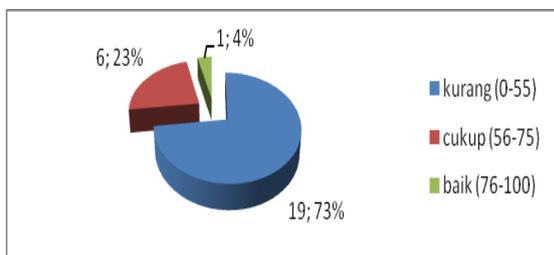


Diagram 1.3 Karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan di SMP Negeri 8 Kota Kupang (Sumber : Data Primer, Juni 2019).

Pada diagram 1.3 diatas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki

tingkat pengetahuan tentang menarche kurang yakni sebesar 73% atau sebanyak 19 orang, responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebesar 23% atau sebanyak 6 orang dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 4% atau sebanyak 1 orang.

2. Sikap Remaja Putri

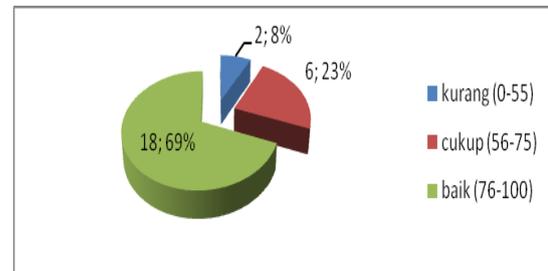


Diagram 1.4 Karakteristik responden berdasarkan sikap di SMP Negeri 8 Kota Kupang (Sumber : Data Primer, Juni 2019).

Pada diagram 1.4 diatas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap baik sebesar 69% atau sebanyak 18 orang, responden yang memiliki sikap cukup sebesar 23% atau sebanyak 6 orang dan responden yang memiliki sikap kurang sebesar 8% atau sebanyak 2 orang.

3. Tabulasi Silang

Tabel 1.1 Hubungan antara umur dengan tingkat pengetahuan di SMPN 8 Kupang

| Umur | Tingkat Pengetahuan | | | | | |
|-------|---------------------|-----|-------|-----|--------|-----|
| | Baik | | Cukup | | Kurang | |
| | F | % | F | % | F | % |
| 12 | - | - | 2 | 29 | 6 | 33 |
| 13 | 1 | 100 | 5 | 71 | 12 | 67 |
| Total | 1 | 100 | 7 | 100 | 18 | 100 |

Pada tabel 1.1 diatas dapat dijelaskan bahwa responden dengan umur 12 tahun memiliki tingkat pengetahuan baik 0%, tingkat pengetahuan cukup sebesar 29% atau sebanyak 2 orang, responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebesar 33% atau sebanyak 6 orang. Sedangkan responden yang berusia 13 tahun memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 100% atau sebanyak 1 orang, tingkat pengetahuan cukup sebesar 71% atau sebanyak 5 orang dan tingkat pengetahuan kurang sebesar 67% atau sebanyak 12 orang.

Tabel 1.2 Hubungan antara umur dengan sikap di SMPN 8 Kupang

| Umur | Sikap | | | | | |
|-------|-------|-----|-------|-----|--------|-----|
| | Baik | | Cukup | | Kurang | |
| | F | % | F | % | F | % |
| 12 | 7 | 39 | 1 | 17 | - | - |
| 13 | 11 | 61 | 5 | 83 | 2 | 100 |
| Total | 18 | 100 | 6 | 100 | 2 | 100 |

Pada tabel 1.2 di atas dapat dijelaskan bahwa responden dengan umur 12 tahun memiliki sikap baik 39% atau sebanyak 7 orang, responden dengan sikap cukup sebesar 17% atau sebanyak 1 orang, responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebesar 0%. Sedangkan responden yang berusia 13 tahun memiliki sikap baik sebesar 61% atau sebanyak 11 orang, tingkat pengetahuan cukup sebesar 83% atau sebanyak 5 orang dan tingkat pengetahuan kurang sebesar 100% atau sebanyak 2 orang.

Tabel 1.3 Hubungan antara Sumber informasi dengan Tingkat Pengetahuan di SMPN 8 Kupang

| Sumber informasi | Tingkat Pengetahuan | | | | | |
|------------------------------------|---------------------|-----|-------|-----|--------|-----|
| | Baik | | Cukup | | Kurang | |
| | F | % | F | % | F | % |
| Pengalaman pribadi orang tua (ibu) | - | - | 5 | 83 | 10 | 53 |
| Teman sebaya | 1 | 100 | 1 | 17 | 9 | 47 |
| Total | 1 | 100 | 6 | 100 | 19 | 100 |

Pada diagram 1.3 diatas dapat dijelaskan bahwa sumber informasi yang diperoleh dari pengalaman pribadi ibu memiliki tingkat pengetahuan baik 0%, tingkat pengetahuan cukup sebesar 83% atau sebanyak 5 orang, dan tingkat pengetahuan kurang sebesar 53% atau sebanyak 10 orang. Sedangkan sumber informasi yang diperoleh dari teman sebaya memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 100% atau sebanyak 1 orang, tingkat pengetahuan cukup sebesar 17% atau sebanyak 1 orang dan tingkat pengetahuan kurang sebesar 47% atau sebanyak 9 orang.

Tabel 1.4 Hubungan antara Sumber informasi dengan sikap di SMPN 8 Kupang

| Sumber informasi | Sikap | | | | | |
|------------------------------------|-------|-----|-------|-----|--------|-----|
| | Baik | | Cukup | | Kurang | |
| | F | % | F | % | F | % |
| Pengalaman pribadi orang tua (ibu) | 10 | 59 | 3 | 43 | 2 | 100 |
| Teman sebaya | 7 | 41 | 4 | 57 | 0 | 0 |
| Total | 17 | 100 | 7 | 100 | 2 | 100 |

Pada diagram 1.4 diatas dapat dijelaskan bahwa sumber informasi yang diperoleh dari pengalaman pribadi ibu memiliki sikap baik 59% atau sebanyak 10 orang, sikap cukup sebesar 43% atau sebanyak 3 orang, dan sikap kurang sebesar 100% atau sebanyak 2 orang. Sedangkan sumber informasi yang diperoleh dari teman sebaya memiliki sikap baik sebesar 41% atau sebanyak 7 orang, sikap cukup sebesar 57% atau sebanyak 4 orang dan sikap kurang sebesar 0%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari 26 responden dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kurang sebesar 73% yang dapat diartikan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan remaja putri SMP Negeri 8 Kota Kupang kurang baik dalam hubungan dengan perolehan sumber informasi yang kurang akurat dan masih sangat minim. Namun hasil penelitian juga menjelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap baik sebesar 69% yang dapat diartikan bahwa rata-rata sikap remaja putri dalam menghadapi menarche adalah baik dalam hubungan dengan tindakan nyata/praktek saat menghadapi menarche. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam data umum dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden berada pada usia 13 tahun sebesar 69 dimana pada kisaran usia diatas merupakan masa-masa sebagai remaja awal berdasarkan kematangan psiko sosial dan seksualnya. Karakteristik berdasarkan sumber informasi dapat dijelaskan bahwa sebesar 58% yang memperoleh informasi dari pengalaman pribadi ibu yang artinya orang tua memegang

peranan penting dalam mendidik anaknya serta sebagai salah satu sumber informasi yang cukup terpercaya.

Berdasarkan hasil analisis dalam tabulasi silang dapat dijelaskan bahwa responden dengan umur 12 tahun sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang yakni sebesar 33% namun sikap yang baik sebesar 39%. Sedangkan responden yang berusia 13 tahun sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang sebesar 67% namun sikap baik sebesar 61%. Sumber informasi yang diperoleh dari pengalaman pribadi ibu sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang sebesar 83%. Namun sikap baik sebesar 59%. Sedangkan sumber informasi yang diperoleh dari teman sebaya sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan kurang sebesar 47% namun sikap baik sebesar 41%.

Diketahui bahwa tingkat pengetahuan yang baik diperoleh berdasarkan sumber informasi yang baik pula, tingkat pengetahuan yang baik akan berdampak pada sikap yang baik. Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat dijelaskan bahwa adanya "non relation" antara tingkat pengetahuan dan sikap dimana rata-rata gambaran tingkat pengetahuan remaja puteri di SMP Negeri 8 Kota Kupang adalah kurang baik namun, rata-rata sikap dari remaja puteri di SMP Negeri 8 Kota Kupang adalah baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa gambaran tingkat pengetahuan remaja puteri dalam menghadapi menarche di SMP Negeri 8 Kota Kupang adalah kurang baik. Namun, dapat dilihat juga bahwa sikap remaja puteri dalam menghadapi menarche di SMP Negeri 8 Kota Kupang adalah baik. Hal ini mengindikasikan bahwa sikap dalam menghadapi menarche merupakan suatu sikap natural/alamiah dari seorang remaja puteri karena walaupun sikap yang ditunjukkan baik

namun masih terdapat pengetahuan yang kurang disebabkan oleh ketidakakuratan sumber informasi yang diperoleh dan masih minimnya kesadaran remaja puteri untuk memperoleh informasi yang benar.

Bagi petugas kesehatan, diharapkan dapat mempromosikan tentang arti penting menarche dalam kesehatan secara rutin dan memberikan program-program nyata yang berkaitan dengan menarche.

Bagi peneliti selanjutnya, bisa melanjutkan penelitian ini tetapi dengan jumlah sampel yang lebih besar dan di beberapa sekolah sehingga bisa diketahui pengetahuan secara keseluruhan mengenai gambaran tingkat pengetahuan dan sikap dari remaja secara lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar S. 2007. *Sikap Manusia dan Teori Pengukurannya* edisi kedua. Jogjakarta: Pustaka pelajar
- Badan Pusat Statistik Propinsi NTT, 2019.
- Departemen Kesehatan RI. 2001. *Yang perlu diketahui petugas kesehatan tentang kesehatan reproduksi*. Jakarta.
- Howard, M. 1989. *Orang Tua Membimbing Pendidikan Seks*. Jakarta: Arcan.
- Kartono, K. 2006. *Mengenal Gadis Remaja dan Wanita Dewasa*. Bandung: Mandar Maju
- PKBI. 1999. *Tanya Jawab Seputar Seksualitas Remaja*. Yogyakarta:
- Sarwono, P. 2008. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Wawan, A – Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Jogjakarta: Nuha Medika
- Willis, S. Sofyan. 2008. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Anggota ikatan penerbit Indonesia.